



Volume 22 NO 1, Januari 2020

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Literasi Keuangan, Media Sosial dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Dikota Padang

Tri Rachmat Riski¹, Henny Sulistianingsih²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

e.mail: trirachmatriski@gmail.com¹

sulistianingsih_h@yahoo.com²

ABSTRACT

The aim of this study is to identify the role of social media as the critical factor to enhance the student knowledge about financial literacy. In this study, social media is used as moderating variabel in order to know how this issues become an important thing to influence the behavioral of finance among the students in Padang. The sample of this study is a student which has knowledge of financial literacy. This study is used structural equation model to analyze the relationship of these variables. This study shows there is a significant relationship between financial literacy with behavioral of finance. In the other hand, social media is not considerably as moderating variable in this study.

Keyword: financial literacy, social media and behavioral of finance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan peranan saluran media sosial perilaku keuangan mahasiswa dikota Padang.. Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dan informasi tentang keuangan serta didukung dengan tingkat keterlibatan yang tinggi akan penggunaan saluran media sosial dikota Padang. Jumlah sampel penelitian adalah 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan ada penelitian yaitu persamaan structural dengan menggunakan program olah data Smart PLS. hasil penelitian memperlihatkan terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan dan media sosial terhadap perilaku keuangan. Namun dalam penelitian ini variabel media sosial tidak memiliki pengaruh signifikan sebagai variabel moderasi.

Kata kunci : literasi keuangan, media sosial dan perilaku keuangan.

PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan merupakan refleksi pemahaman atas konsep dan literasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan pengelolaan keuangan. Semakin baik pemahaman atas konsep dan literasi keuangan relevan lainnya memberikan konsekwensi logis terhadap mekanismen pendekatan keputusan strategis pengelolaan keuangan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Albeerdy

dan Gharledghi (2015) bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan secara komprehensif memberikan manfaat dalam memahami konsekwensi logis atas setiap pengambilan keputusan keuangan. Hal ini tentunya secara implisit menjelaskan bahwa kemampuan mengelola keuangan memiliki konsekwensi logis atas pertimbangan keputusan pembiayaan dan pendanaan dimasa mendatang.

Pemahaman arti penting pengelolaan keuangan merupakan factor penting dalam mensikapi ketidakpastian resiko atas setiap pengambilan keputusan keuangan. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang bersifat dinamis cenderung memberikan dampak terhadap ketidakpastian resiko dalam jangka waktu tertentu. Ketidakpastian resiko atas proses pengelolaan keuangan hingga ketidakpastian resiko keputusan pembiayaan dan pendanaan cenderung menjadi permasalahan dalam atas setiap pencapaian yang hendak dikembangkan. Ramakrishnan (2011) mengungkapkan bahwa semakin kuatnya pemahaman individu atas ketersediaan instrument pasar keuangan memberikan manfaat dalam mengenalisa resiko dan manfaat yang akan diterima atas setiap tawaran produk yang ada dipasar keuangan. Hal ini secara relative memiliki implikasi terhadap kemampuan individu dalam memahami informasi dan literasi keuangan pada tingkat yang lebih dinamis memberikan kontribusi terhadap individu terhadap efektifitas pencapaian tujuan yang lebih strategis.

Pemahaman akan literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengakses dan menganalisa informasi terkait dalam menghasilkan keputusan keuangan. Pendidikan formal dan non formal juga memberikan peranan penting dalam mempengaruhi persepsi dan paradigma individu dalam mengelola keuangan. Institusi pendidikan selaku lembaga pendidikan formal secara jelas memberikan informasi melalui konsep teori bagi mahasiswa dalam mendefinisikan dan menterjemahkan masalah yang terkait dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini tentunya memberikan percepatan bagi mahasiswa untuk dapat memahami permasalahan dan mencari solusi yang terukur terkait dalam mensikapi ketidakpastian resiko keuangan dimasa mendatang. Namun

disisi lain, perkembangan teknologi informasi juga memiliki peran sebagai lembaga non formal dalam memberikan edukasi bagi masyarakat terkait dalam mencari solusi permasalahan keuangan. Hal ini secara relative memperlihatkan bahwa di era digital saat ini literasi keuangan tidak hanya didapat melalui pendidikan formal maupun juga melalui pendidikan non formal seperti media sosial dan sejenisnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ergun (2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak terhadap kemampuan pengelolaan yang lebih baik (Ergun, 2017). Hal ini tentunya memberikan penguatan terhadap kemampuan individu dalam mengakses informasi terkait dalam meningkatkan pengetahuan literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dan keputusan keuangan.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK, indeks literasi keuangan pada tahun 2016 meningkat menjadi 29,7% dari angka 21,8% di tahun 2013. Lebih lanjut, jika dilihat berdasarkan tingkat penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan, tercatat indeks inklusi keuangan di tahun 2016 yang meningkat menjadi 67,8% dari angka 59,7% di tahun 2013. Adapun komitmen OJK dalam mensosialisasikan literasi keuangan bagi pelajar dan mahasiswa dilakukan melalui pengembangan program inklusi dan perlindungan konsumen yaitu Kampanye Simpanan Pelajar (SimPel dan SimPel iB) Goes to School yang bertujuan mendorong budaya menabung sejak dini, dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi keuangan, kemudian Simpanan Mahasiswa dan Pemuda (SiMuda) yang fokus pada kelompok usia 18-30 tahun yang dilengkapi dengan fitur asuransi dan produk investasi yang ditawarkan oleh perbankan di Indonesia, selanjutnya Reksa Dana Syariahku (SAKU) yaitu

program investasi syariah untuk pelajar dan mahasiswa yang bersifat massal (wartaekonomi.co.id,2019). Lebih lanjut, untuk meningkatkan literasi keuangan OJK memberikan edukasi tentang literasi keuangan kepada kalangan pelajar dengan tujuan untuk menyiapkan para remaja agar memiliki pemahaman keuangan yang memadai adalah hal penting untuk mengambil keputusan diri sendiri ataupun untuk negara (keuangan.kontan.co.id,2018).

Hasil studi Borden, lee, serido dan Collins (2008) memperlihatkan bahwa semakin berpartisipasi mahasiswa dalam mengikuti seminar dan pelatihan keuangan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan keuangan, tanggung jawab dan sikap terhadap kredit sebelum dan sesudah mengikuti seminar. Hasil studi juga memperlihatkan bahwa setelah berpartisipasi dalam seminar keuangan secara signifikan mahasiswa lebih efisien dan efektif dalam memahami resiko keuangan, dan secara spesifik hasil studi juga menjelaskan bahwa secara demografis factor jenis kelamin dan status pekerjaan (*freelance employee*) juga mampu memprediksi pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan mahasiswa. Lebih lanjut hasil studi Riski (2018) memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa dengan program studi bisnis manajemen. Temuan lainnya juga memperlihatkan bahwa secara mayoritas mahasiswa cenderung mendapatkan informasi melalui media sosial. Hasil studi yang dilakukan oleh (Karaa, 2016) terhadap mahasiswa menjelaskan bahwa dengan mengikuti halaman pakar ekonomi dimedia sosial, memperdalam latihan materi literasi keuangan dimedia sosial serta didukung dengan mengikuti isu perkembangan ekonomi memberikan manfaat terhadap peningkatan

pemahaman literasi keuangan mahasiswa. Hal ini secara relative juga memiliki implikasi terhadap pentingnya mensinergikan konsep teori literasi keuangan terhadap perkembangan teknologi informasi media sosial terkait dalam memaksimalkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa atas literasi keuangan terkait semakin variatifnya perkembangan instrument keuangan dimasa mendatang.

Adapun tujuan penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu, pertama, untuk mengetahui tingkat literasi dan perilaku keuangan berdasarkan aksesibilitas media sosial yang berisikan informasi dan konten yang relevan dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Kedua, untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi terhadap perilaku keuangan yang dimoderasi oleh informasi media sosial pada mahasiswa.

Konsep Literasi Keuangan

Remund (2010) mendefenisikan literature sebagai suatu pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan manusia pada tingkat demografis sosial yang berbeda, dan literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan yang fokus pada lima dimensi yaitu pengetahuan dan konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi dalam konsep keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan, keahlian dalam mengambil keputusan keuangan hingga kemampuan dalam merencanakan keuangan dimasa depan. Lebih lanjut Houston (2010) juga menegaskan bahwa tantangan dalam mengukur literasi keuangan umumnya dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pemahaman akan konsep keuangan, konsep pembiayaan, konsep investasi dan perlindungan (jaminan) atas aset yang ada. Hal ini tentunya memberikan penguatan terhadap relevansi peningkatan kualitas literasi keuangan individu terkait dalam menimalisir ketidakpastian

resiko pada tingkat investasi yang diharapkan.

Literasi dan Perilaku Keuangan Pada Siswa

Chen and Volpe (1998) dalam kajiannya mengungkapkan terdapatnya perbedaan tingkat literasi keuangan diantara para siswa. Hal diperlihatkan melalui siswa dengan studi manajemen bisnis memiliki tingkat literasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan non studi manajemen bisnis, tingkat literasi terendah pada siswa non studi manajemen bisnis didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Lebih lanjut studi yang dilakukan oleh Nidar and Bestari (2012) dalam memahami tingkat literasi keuangan individu siswa memberikan rekomendasi bahwasanya pentingnya bagi insitusi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada aspek investasi, pembiayaan dan ketidakpastian resiko dalam mengelola keuangan. Hal ini juga diungkapkan secara lebih luas oleh Robb dan Sharpe (2009) dalam studinya dalam memahami perilaku siswa yang menggunakan kartu kredit memperlihatkan bahwa siswa dengan tingkat pemahaman keuangan yang baik tidak selalu pada arah yang benar, dimana siswa dengan tingkat literasi yang baik cenderung memiliki plafond kartu kredit yang semakin tinggi. Hasil studi ini memberikan perspektif yang lebih luas bagi peneliti bahwasanya pemahaman akan literasi keuangan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit adalah perilaku yang cenderung bersifat kompleks untuk dijelaskan. Hal menarik lainnya juga diperlihatkan melalui hasil studi yang dilakukan oleh Ludlum dkk (2012) pada mahasiswa studi utama studi utama hukum, etika bisnis, akuntansi, dan keuangan memperlihatkan bahwa kurang dari 10% sampel yang diteliti mengetahui tentang suku bunga, denda keterlambatan dan penalty ketika penggunaan yang melebihi kapasitas.

Peneliti juga mengungkapkan hal yang menarik bahwa tidak terdapat perbedaan jenis kelamin atas literasi keuangan dalam penggunaan kartu kredit. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan tingkat literasi keuangan masih bersifat luas dan kompleks untuk diteliti terkait dalam mensikapi preferensi dan perilaku individu dalam mengelola keuangan.

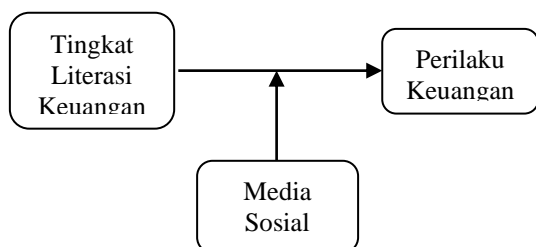
Literasi keuangan dan media sosial

Karaa (2016) menjelaskan meskipun keluarga merupakan referesi utama dalam membentuk pengetahuan dan perilaku keuangan individu, namun pada hakikatnya pengetahuan keuangan dipengaruhi oleh edukasi yang bersifat formal maupun informal. Edukasi informal dalam hal ini yaitu edukasi yang diperoleh melalui teknologi informasi internet seperti media sosial dan jaringan sosial relevan lainnya. Hal ini dikarenakan umumnya saluran media sosial memberikan edukasi berita dan informasi bagi para penggunanya. Lebih lanjut, (Calvo-pardo & Haliassos, 2019) dalam kajiannya memahami perilaku keuangan individu melalui persepektif keberadaan kelompok atau komunitas dalam penggunaan media sosial terkait dalam memperngaruhi perilaku keuangan individu memiliki hasil bahwa diskusi dalam kelompok atau komunitas tidak memberikan banyak pengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku keuangan. Secara dominan perilaku keuangan individu cenderung dipengaruhi dengan mengikuti informasi dan berita yang dipublikasikan oleh saluran media yang dapat yang mengilustrasikan kondisi bisnis dan ekonomi yang sebenarnya seperti pergerakan harga pasar saham, trend perkembangan bisnis relevan lainnya. Secara spesifik perilaku keuangan individua cenderung dipengaruhi oleh semakin tingginya tingkat keterlibatan individu untuk turut berpartisipasi dalam aktifitas transaksi bisnis seperti pasar saham terkait dalam mengetahui dan memahami tingkat

return dan ketidakpastian resiko dimasa mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riski, Sulistianingsih & Masruri 2019) menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara demografis mayoritas mahasiswa tinggal dengan orang tua, mendapatka saran dari ayah dan menggunakan media sosial dalam mendapatkan informasi menjadi factor dominan dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hasil ini secara relative memiliki implikasi terhadap semakin besarnya akses informasi individu dalam saluran media sosial yang memberikan berita dan informasi dalam memperkuat literasi keuangan cenderung memberikan dampak dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan informasi dan literature yang telah dijelaskan, maka kerangkaan pikir yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Tingkat Literasi Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil studi yang dilakukan oleh Borden, Lee, Serido dan Collins (2008), Mendel (2008 dan 2009) dan karaa (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal (Sekolah/Universitas), namun juga dapat diperoleh melalui kegiatan seminar/workshop keuangan yang diadakan oleh para praktisioner dibidang

keuangan. Literasi keuangan juga dipengaruhi oleh latar belakang financial keluarga yang baik, sehingga memberikan manfaat dalam mengembangkan *Basic Financial Literacy* (BFL) dari setiap individu (siswa/mahasiswa). Dengan demikian, maka hipotesis yang dikembangkan pada pendekatan ini yaitu sebagai berikut:

H1: Diduga terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dikota Padang.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil studi yang dilakukan oleh Riski, Sulistyaningsih, Masruri (2018) dan Karaa (2016) menjelaskan bahwa media sosial memberikan kontribusi yang kuat atas pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan individu. Hal ini dikarenakan media merupakan factor kunci dalam memberikan alternative sumber informasi yang lebih responsif bagi individu akan peranan literasi keuangan dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu. Dengan demikian, maka hipotesis yang dikembangkan pada pendekatan ini yaitu sebagai berikut:

H2: Diduga terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku keuangan yang dimoderasi oleh variable media sosial pada mahasiswa dikota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis yang dikembangkan terkait dalam memperkuat atau menolak konsistensi teori atau hipotesis yang ditelah dilakukan pada penelitian terdahulu (Sugiyono, 2008).

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi

yang menjadi objek dari penelitian ini adalah mahasiswa studi manajemen dan bisnis yang merupakan pengguna media sosial terkait dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang literasi keuangan.

Penentuan jumlah sampel menggunakan pendekatan teknik *purposive sampling* dimana elemen sampel objek yang diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu yaitu dengan toleransi kesalahan sebesar 10% yaitu sebanyak 100 responden yang akan diteliti (Sugiyono 2008; Cooper dan Emory; 1996). Adapun kriteria yang dikembangkan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Mahasiswa studi manajemen dan bisnis; (2) Mahasiswa yang pernah mengikuti seminar/pelatihan/workshop mengenai keuangan; (3) Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi yang cenderung bermanfaat dalam mensosialisasikan dan mengedukasi literasi bagi mahasiswa seperti pojok bursa, galery investasi dan sejenisnya (4) Mahasiswa yang memiliki media sosial terkait dalam mendapatkan informasi dan isu keuangan.

Defenisi operasional variabel yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran
Variabel <i>Exogenous</i> : (Literasi Keuangan)	Literatur keuangan sebagai suatu pengetahuan dan keahlian keuangan yang diperlukan dalam mengelola keuangan	1. Pengetahuan tentang keuangan 2. Pengetahuan atas peranan tabungan dan pinjaman 3. Pengetahuan akan peranan asuransi 4. Pengetahuan seputar investasi
Variabel <i>Endogenous</i> : (Perilaku Keuangan)	Sikap, perilaku dan keputusan individu dalam pengelolaan keuangan	1. Keputusan dan perilaku berinvestasi. 2. Keputusan dan perilaku berutang
Variabel Moderating (Media Sosial)	aksesibilitas informasi literasi keuangan melalui media sosial dalam	1. Iya 2. Tidak

Variabel Penelitian	Konsep Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran
	meningkatkan pengetahuan keuangan dan pemahaman literasi keuangan	

Sumber : data Primer diolah (2019)

Metode Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan Studi kepustakaan dimana studi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam buku yang dipakai untuk penyusunan daftar pertanyaan atau kuesioner dan pembahasan teoritis. Penulis juga membaca beberapa artikel yang relevan dari jurnal-jurnal ilmiah buku-buku lain yang berkaitan dengan materi. Metode berikutnya yang dipakai adalah studi lapangan, dimana dilakukan dengan penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan yang ditujukan kepada 100 orang mahasiswa yang menjadi telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Teknik penarikan kuesioner dilakukan secara personal, sehingga peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya, kuesioner dapat langsung dikumpulkan setelah selesai dijawab responden.

Jenis kuesioner yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan system skala likert satu sampai lima (*five point Likert scale*). Skala likert dilakukan dengan menggunakan skala Likert 5 poin adalah sebagai berikut: (1) Jawaban Sangat Setuju mendapat skor 5, (2) jawaban Setuju mendapat skor 4, (3) jawaban Netral mendapat skor 3, (4) jawaban Tidak Setuju mendapat skor 2, (5) jawaban Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1.

Teknik Analisis Data

Analisis Induksi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik sesuai dengan model penelitian ini, maka perlu dilakukan beberapa pengujian pendahuluan sebagai prasyarat layak

atau tidaknya setiap pertanyaan yang digunakan dalam model, yaitu :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa baik instrumen yang digunakan dalam mengukur konsep yang diteliti. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasi tunggal *product moment pearson* atau menggunakan pengujian *Inter-item Consistency Reliability* (Hair, dkk, 1998). Item dinyatakan valid jika Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\geq 0,30$) dan tidak valid jika Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($< 0,30$).

Metode pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Internal Consistency* dengan melihat koefisien *Cronbach Alpha* sebagai koefisien dari reliabilitas. Koefisien *Cronbach Alpha* dapat diartikan sebagai hubungan positif antara item atau pertanyaan satu dengan lainnya. Jika koefisien *Cronbach Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0.7 maka instrumen yang diukur dapat diterima (Hair, 1998).

2. Persamaan Struktural

Teknik analisis ini secara spesifik digunakan untuk mengetahui kelayakan peranan variabel moderasi dari model yang dikembangkan. Adapun pengujian dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS. Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis Partial Least Square (PLS) memerlukan 2 tahap untuk menilai Fit Model dari sebuah model penelitian. Ghazali (2006) menjelaskan tahapan dalam mengembangkan model tersebut adalah sebagai berikut :

- **Uji outer model (measurement model)**

Tahap pertama dalam smartPLS menilai outer model yaitu proses interaksi indikator dan variabel laten

diperlukan sebagai deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata) dengan tujuan melihat hubungan antar indikator dengan konstraknya. Terdapat tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/componen score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang diukur.

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (>0.50), maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Untuk *composite reliability* kriteria layakannya dalam model ini yaitu jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0.6.

- **Uji inner model (structural model)**

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

- **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural Equation modeling (SEM) dengan smart PLS. Dalam full model structural Equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk. Pengujian *Inner model* juga merupakan pengujian dari hubungan antar variabel laten. Karena prosedur PLS tidak memiliki nilai standar deviasi atau *standar error* dalam perhitungannya, maka pengujian ada tidaknya hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrap*. Hasil signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah $+1,96$, untuk $p < 0,05$ dimana apabila nilai-nilai t hitung $< t$ tabel ($1,96$) maka hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H_0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diinterpretasikan data dan jawaban yang diberikan responden terhadap karakteristik responden yaitu mahasiswa dikota Padang. Pada penelitian ini, terdapat 100 orang responden yang dijadikan sampel penelitian yaitu mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Secara demografis hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Responden didominasi dengan karakteristik demografis perempuan sebesar 78 persen, usia reponden antara 19 – 22 tahun sebesar 87 persen, responden dengan konsentrasi program studi manajemen keuangan dan Akuntansi sebesar 71 persen, responden dengan status tempat

tinggal sewa/kontrak/kos sebesar 58 persen, responden yang mendapatkan saran dari ibu sebesar 53 persen, profesi orang tua swasta dan pedagang sebesar 62 persen dan tingkat pendidikan orang tua SMA sebesar 47 persen.

Tingkat Literasi Keuangan

Berikut interpretasi karakteristik responden jika dilihat berdasarkan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa dikota Padang.

Tabel 2
Tingkat Literasi Keuangan

Keterangan	Betul	Salah
Tingkat Suku Bunga	54%	46%
Inflasi	45%	55%
Investasi	24%	76%

Sumber : data Primer diolah (2019)

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan pada aspek tingkat suku bunga dengan jawaban yang benar sebesar 54 persen, selanjutnya aspek inflasi dengan jawaban yang benar sebesar 45 persen dan sisanya aspek investasi dengan jawaban yang benar sebesar 24%.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Media Sosial Sebagai Variabel Moderating Pada dikota Padang.

Pengujian Model (*Model Measurement*)

Pengujian model ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis model jalur (*path model*) dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 yang bertujuan melakukan estimasi atas model pengukuran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, berikut hasil yang diperoleh dalam mengembangkan model penelitian ini.

Evaluasi Model

Pada tahapan evaluasi model yang dilakukan dalam mengidentifikasi hubungan antar konstruk laten yang dibentuk pada studi awal ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan atas konstruk yang dibentuk, dan diharapkan mampu menghasilkan prediksi model yang lebih baik dalam mencapai luaran atas tujuan penelitian yang hendak

dicapai. Untuk lebih jelasnya, berikut ilustrasi evaluasi model studi yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a) Hasil Uji Validitas Konvergen

Pada analisis validitas konvergen bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi hubungan indikator – indikator yang menjadi ukuran atas setiap konstruk yang terbentuk. Adapun kelayakan indikator pengukuran yang terbentuk seperti yang diungkapkan oleh Chin (1995) pada setiap model yang dibentuk hendaknya memiliki hasil hitung atas faktor loading > 0,7, kemudian memiliki hasil hitung atas *communality* > 0.5 dan hasil hitung *average variance extracted* (AVE) > 0.5. Untuk lebih jelasnya berikut ilustrasi hasil uji analisis konvergen menurut pendekatan Chin (Tahun) :

Tabel 3
Hasil Uji Outer Loading tahap 1

	Literasi Keuangan	Media Sosial	Moderating Effect 1	Perilaku Keuangan
Literasi			0.988	
Keuangan*Media Sosial				
LPK1	0.733			
LPK2	0.791			
LPK3	0.805			
LPK4	0.323			
LPK5	0.649			
LPK6	0.634			
LPK7	0.531			
LPK8	0.532			
Media Sosial		1.000		
PPK1				0.712
PPK2				0.736
PPK3				0.641
PPK4				0.709
PPK5				0.166

Sumber : data Primer diolah (2019)

Tabel 3 memperlihatkan dari 13 indikator yang digunakan atas setiap konstruk laten yang dibentuk terdapat 7 indikator pengukuran belum dapat digunakan dalam melakukan estimasi terhadap prediksi model yang akan dilakukan. Adapun belum layaknya indikator yang digunakan dalam melakukan prediksi atas konstruk laten model yang dibentuk disebabkan memiliki nilai hitung lebih kecil dari 0,7 namun pada hasil perhitungan ini jika nilai loading yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan 0,7 masih dapat

dipertimbangkan untuk digunakan dalam mengeksplor model yang akan diuji. Untuk lebih jelasnya berikut interpretasi pengolahan tahap 2 dari penelitian ini :

Tabel 4
Hasil Uji Outer Loading tahap 2

	Literasi Keuangan	Media Sosial	Moderating Effect 1	Perilaku Keuangan
Literasi			0.978	
Keuangan*Media Sosial				
LPK1	0.879			
LPK2	0.850			
LPK3	0.848			
Media Sosial		1.000		
PPK1				0.869
PPK2				0.817

Sumber : data Primer diolah (2019)

Pada tabel 4 diatas memperlihatkan secara keseluruhan item yang digunakan telah memenuhi kriteria statistik yang disyaratkan yaitu masing – masing dengan nilai loading yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan 0,7 masih dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam mengeksplor model yang akan diuji. Lebih lanjut berikut relevansi hasil uji validitas konvergen yang dihasilkan melalui pendekatan hasil hitung *average variance extracted* (AVE) memiliki ilustrasi sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji average variance extracted (AVE)

	AVE
Literasi Keuangan	0.738
Media Sosial	1.000
Moderating Effect 1	1.000
Perilaku Keuangan	0.712

Sumber : data Primer diolah (2019)

Pada tabel 5 diatas memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki hasil hitung AVE lebih besar dari 0.5. Hal ini memperlihatkan secara mayoritas rerata yang dihasilkan pada tahapan outer loading memiliki hubungan yang cukup kuat (seperti yang diilustrasikan pada tabel sebelumnya) bersifat layak untuk digunakan.

b) Hasil Uji Validitas Diskriminan

Pada hasil uji validitas diskriminan juga merupakan interpretasi refleksi hasil pengukuran *cross loading* terhadap konstruk laten yang akan

dihasilkan yaitu melalui perbandingan akar AVE yang dihasilkan terhadap korelasi antara setiap konstruk laten yang dihasilkan (AVE). Untuk lebih jelasnya berikut interpretasi hasil uji akar AVE :

Tabel 6
Hasil Uji *average variance extracted* (AVE) dan Akar AVE

	AVE	Akar AVE
Literasi Keuangan	0.738	0.859
Media Sosial	1.000	1.000
Moderating Effect 1	1.000	1.000
Perilaku Keuangan	0.712	0.843

Sumber : data Primer diolah (2019)

Pada tabel 6 diatas memperlihatkan hasil uji validitas diskriminan yang dihasilkan memperlihatkan hasil hitung akar AVE memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan hasil hitung korelasi setiap konstruk laten yang dihasilkan (AVE). Untuk lebih jelasnya, berikut hasil uji korelasi dihasilkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji *Fornell-Locker*

	Literasi Keuangan	Media Sosial	Moderating Effect 1	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan	0.859			
Media Sosial	-0.031	1.000		
Moderating Effect 1	0.095	0.014	1.000	
Perilaku Keuangan	0.493	-0.173	0.075	0.844

Sumber : data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 7 diatas memperlihatkan perbandingan nilai hitung akar AVE terhadap koefisien korelasi yang dihasilkan secara keseluruhan hasil uji korelasi berada dibawah hasil hitung akar AVE, hal ini memperlihatkan bahwa model ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

c) Hasil Uji Reliabilitas

Pada hasil uji ini bertujuan untuk memperlihatkan konsistensi keandalan atas setiap pengukuran indikator atau variabel yang akan digunakan. Lebih lanjut, berikut hasil uji reliabilitas seperti yang diungkapkan pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

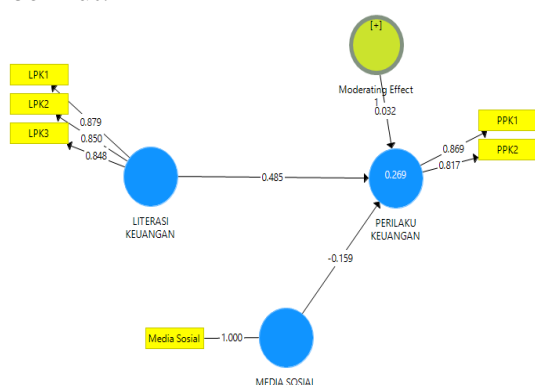
	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Literasi Keuangan	0.894	0.852
Media Sosial	1.000	1.000
Moderating Effect 1	1.000	1.000
Perilaku Keuangan	0.831	0.597

Sumber : data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 8 diatas memperlihatkan bahwa tidak terdapat variabel yang bersifat tidak reliabel dengan nilai hitung yang dihasilkan melalui *cronbachs alpha* ≥ 0.6 dan *composite reliability* lebih besar dari 0.7. Hal ini memperlihatkan secara umum variabel bersifat layak digunakan untuk mengukur model yang akan diuji.

Pengujian Model Struktural (*Structural Model*)

Pada hasil estimasi awal atas model struktural yang dibentuk pada studi ini akan memberikan ilustrasi hubungan pengaruh antar masing – masing konstruk laten yang dibentuk. Lebih lanjut berikut ilustrasi kausalitas hasil uji signifikansi antar konstruk laten model yang dibentuk, yaitu sebagai berikut:



Sumber : data Primer diolah (2019)

Gambar 2
Studi Pengujian Model Struktural

Untuk lebih jelasnya, berikut interpretasi hubungan konstruk laten antar variabel yang diuji dapat dilihat pada ilustrasi tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDV)	T Statistic (IO/STDVI)	P Values
Literasi Keuangan →	0.485	0.504	0.066	7.318	0.000

	Original Sample Sample (O)	Mean (M)	Standar Deviation (STDV)	T Statistic (IO/STDVI)	P Values
Perilaku Keuangan Media Sosial →	-0.159	-0.160	0.076	2.094	0,037
Perilaku Keuangan Moderating Effect1 →	0.032	0.037	0.082	0.395	0.693

Sumber : data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 9 diatas memperlihatkan jalur literasi keuangan bersifat signifikan positif terhadap perilaku keuangan dan jalur media sosial bersifat signifikan negatif terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa dikota Padang dengan nilai hitung yang dihasilkan lebih besar dari 1.96 (n=100, $\alpha = 5\%$). Namun variabel media sosial sebagai variabel moderating tidak memberikan pengaruh signifikan dalam mempengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa. Lebih lanjut, adapun hasil uji R square yang dihasilkan pada model penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Hitung R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0.269	0.246

Sumber : data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 10 diatas memperlihatkan kemampuan variabel literasi keuangan dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa menghasilkan nilai r-square sebesar 26.9 persen. Hal ini memperlihatkan secara relative kontribusi literasi keuangan dan media sosial sangat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa pada setiap permasalahan yang dihadapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam memahami pengaruh literasi keuangan terhadap persepsi perilaku keuangan yang dimoderasi dengan variabel media sosial dapat disimpulkan bahwa responden didominasi dengan karakteristik demografis perempuan, konsentrasi program studi manajemen keuangan dan Akuntansi, status tempat tinggal sewa/kontrak/kos, mendapatkan saran

dari ibu, profesi orang tua swasta dan pedagang, tingkat pendidikan orang tua SMA, dan diskusi keuangan dengan ibu. Tingkat literasi keuangan terhadap perilaku keuangan secara mayoritas mahasiswa memiliki tingkat literasi yang lebih baik dalam memahami tingkat suku bunga, selanjutnya diikuti dengan kemampuan dalam memahami keberadaan inflasi serta kemampuan dalam memahami perspektif investasi. Kemudian, terdapat pengaruh signifikan positif literasi keuangan terhadap persepsi perilaku keuangan mahasiswa, sedang media sosial memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap perilaku keuangan. Namun dalam penelitian ini variabel media sosial tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap persepsi perilaku keuangan.

Adapun beberapa saran yang dipertimbangkan dalam memberikan kontribusi terhadap perbaikan pada penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut; (1) Perlu mempertimbangkan dan memperluas kajian atas perbedaan tingkat literasi keuangan bagi responden yang menempuh jalur pendidikan formal terhadap tingkat literasi keuangan responden tidak menggunakan jalur pendidikan formal terkait dalam mempengaruhi perilaku keuangan; (2) Menggunakan variabel relevan lainnya terkait dalam memaksimalkan informasi perubahan literasi dan perilaku keuangan mahasiswa dalam mensikapi perkembangan dunia teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Albeerdy, I, M dan Gharleghi, B., (2015). *Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. International Journal of Business Administration*, Vol. 6, No. 3.
Borden, L.M., Collins, D., Lee, S, A., Serido, J. (2008). *Changing*

- College Students' Financial Knowledge, Attitudes, and Behavior through Seminar Participation.* *J Fam Econ Iss* , 29:23– 40.
- Calvo-pardo, H., & Haliassos, M. (2019). Informative Social Interactions. [https://doi.org/Cambridge Working Papers in Economics: 1911](https://doi.org/Cambridge%20Working%20Papers%20in%20Economics%201911)
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107-128.
- Chin, W.W. (1995). Partial Least Square To LISREL as Principal component analysis to common factor analysis. Technology studies.
- Cooper, Donald R.C. dan Emory, William. (1998). *Metode Penelitian Bisnis.* Erlangga, Jakarta
- Ergun, K. (2017). *Financial literacy among university students: A study in eight European countries.* *International of Consumer Studies*, 42:2–15.
- Ghozali, I. (2006). *Strutural Equotion Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair, et al. (1998). *Multivariate Data Analysis.* Fifth Edition. Prentice Hall.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Karaa, I. E. (2016). Determining Advanced and Basic Financial Literacy Relations and Overconfidence , and Informative Social Media Association of University Students in Turkey, 1865–1891. <https://doi.org/10.12738/estp.2016.6.0415>
- Ludlum, M., Tilker, K., Ritter, D., Cowart, T., Xu, W., & Smith, B. C. (2012). Financial literacy and credit cards: A multi campus survey. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7), 25-33.
- Mandell, L., dan Klein, S. L. (2009). *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 20, Issue 1.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162-171.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Riski, T. R., & Sulistianingsih, Henny, M, Masruri. (2019). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta X dikota Padang, 1, 1–15. [https://doi.org/DOI 10.31317](https://doi.org/DOI%2010.31317)
- Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). Effect of personal financial knowledge on college students' credit card behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 25-43.
- Santoso, Singgih, "*Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*", (Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, 2010).
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta. <https://www.wartaekonomi.co.id/read200999/tingkatkan-literasi-inklusi-keuangan-ojk-dan-pujk-luncurkan-4-program.html> diakses pada tanggal 26 juni 2019